

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji statistik menggunakan uji pengaruh atau regresi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari skala *big five personality* dan skala perilaku makan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa angka-angka yang akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, masing-masing tipe kepribadian pada variabel independen (X) yaitu *big five personality* yang terdiri dari *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience*, akan diuji pengaruhnya terhadap setiap aspek pada variabel dependen (Y) yaitu perilaku makan yang terdiri dari *emotional eating*, *external eating*, dan *restrained eating*. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *big five personality* terhadap perilaku makan pada mahasiswa pengguna *online food delivery* di Bandung.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa yang berada di wilayah Bandung Raya (mencakup Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *non-probability* sampling dengan unit sampling *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga subjek dianggap layak menjadi sampel (Noor, 2011). Pertimbangan yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria berikut, yaitu: 1) mahasiswa aktif dengan rentang usia 18-24 tahun; 2) berdomisili atau berkuliah di wilayah Bandung Raya; 3) menggunakan salah satu atau lebih aplikasi layanan *online food delivery* minimal selama 3 bulan.

Alasan pemilihan sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tersebut yaitu karena mahasiswa merupakan kelompok populasi yang rentan terpapar faktor-

faktor yang dapat memengaruhi perilaku makan. Selain itu, rata-rata usia mahasiswa berada pada rentang usia 18-24 tahun yang mana merupakan rentang usia mayoritas pengguna *online food delivery*. Sedangkan wilayah Bandung Raya dipilih karena belum ada penelitian serupa yang meneliti variabel yang sama di wilayah ini.

Populasi dalam penelitian ini tidak teridentifikasi atau belum diketahui secara pasti jumlahnya, dikarenakan peneliti tidak menemukan data statistik mengenai populasi tersebut, yaitu jumlah keseluruhan mahasiswa se-Bandung Raya. Sehingga, peneliti menggunakan rumus Lemeshow, yaitu rumus atau formula yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada populasi yang tidak diketahui. Berikut ini merupakan rumus Lemeshow yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{Z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

Z = skor Z = 1,96 (kepercayaan 95%)

P = 0,5 (maksimal estimasi)

d = alpha (0.05) atau 5% dari tingkat kepercayaan 95% yang umum digunakan dalam penelitian-penelitian.

Berdasarkan rumus Lemeshow tersebut, populasi tidak diketahui jumlahnya secara pasti dan *sampling error* sebesar 5% atau 0,05 sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$n = ((1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (1 - 0,5)) / (0,05)^2$$

$$n = (0,96) / (0,0025)$$

$$n = 384$$

Sebagaimana hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 384 sampel.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu dari variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *big five personality* (X), sedangkan variabel dependennya yaitu perilaku makan (Y). Definisi operasional dalam penelitian ini dibuat untuk menjelaskan variabel yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori atau definisi konseptual yang sebelumnya telah dijelaskan pada bab landasan teori. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut.

1. Definisi Operasional *Big Five Personality*

Big five personality merupakan teori sifat yang menjelaskan bahwa kepribadian adalah kumpulan sifat yang ada pada diri setiap individu yang berbeda dengan individu lain, cenderung stabil dari waktu ke waktu, serta memengaruhi perilaku individu dalam bertindak dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang diidentifikasi melalui lima faktor atau *trait* kepribadian yang terdiri dari ekstrasversi (*extraversion*), keramahan atau sifat menyetujui (*agreeableness*), kesadaran atau kehati-hatian (*conscientiousness*), neurotisme (*neuroticism*) dan keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to experience*). Sedangkan, definisi operasional dari masing-masing tipe kepribadian yang mewakili dimensi dari *big five personality* yaitu sebagai berikut.

- a. *Extraversion* yaitu karakteristik kepribadian yang mengukur kuantitas dan intensitas hubungan interpersonal, kemampuan bersosialisasi, keaktifan, kebutuhan untuk mendapatkan stimulasi dari luar, dan kapasitas untuk berbahagia.
- b. *Agreeableness* yaitu karakteristik kepribadian yang menggambarkan kecenderungan individu untuk patuh, kooperatif, dan ramah, serta mengutamakan kualitas dari hubungan interpersonal.
- c. *Conscientiousness* yaitu karakteristik kepribadian yang menggambarkan individu yang terorganisir, tingkat perhatian yang tinggi, kontrol impuls stabil, dan perilakunya diarahkan pada tujuan.

- d. *Neuroticism* yaitu karakteristik kepribadian yang menggambarkan kecenderungan terhadap emosionalitas, hipersensitivitas, kecemasan, kekhawatiran, kesedihan, kemarahan, kerentanan terhadap stres, serta kecenderungan untuk bertindak secara impulsif.
- e. *Openness to experience* yaitu karakteristik kepribadian yang terkait dengan minat individu dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru, rasa ingin tahu yang tinggi, kecenderungan untuk bertualang, penghargaan terhadap pengalaman, serta toleransi dan eksplorasi terhadap hal-hal baru.

2. Definisi Operasional Perilaku makan

Perilaku makan adalah bagaimana individu membangun hubungan dengan makanan yang melibatkan interaksi yang kompleks dari berbagai faktor yang memengaruhi kebiasaan makan individu, sikap, dan perasaan terhadap makanan yang mencakup tiga aspek sebagai berikut.

- a. *Emotional eating* yaitu perilaku makan sebagai respons dari emosi negatif yang dimiliki individu.
- b. *External eating* yaitu makan karena respons akan stimulus eksternal yang berasal dari makanan itu sendiri tanpa merasa lapar sebelumnya.
- c. *Restrained eating* yaitu perilaku makan yang secara sengaja mengatur asupan kalori atau nutrisi dari makanan dan cenderung membatasi makan dalam porsi yang sedikit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dengan model skala Likert dengan variasi pilihan respons dan penilaian yang disusun berdasarkan instrumen skala *big five personality* dan skala perilaku makan. Model skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 4 (empat) kategori jawaban untuk menghindari bias dari respons yang bersifat netral pada penggunaan skala opsi ganjil yaitu skala 3 (netral/ragu-ragu), sehingga mendorong responden untuk memilih dan memutuskan respons pro atau kontra terhadap setiap pernyataan. Model skala likert yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Skor Model Skala Likert

Kategori Jawaban		Skor Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
STS (Sangat Tidak Sesuai)	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4
TS (Tidak Sesuai)	TS (Sangat Tidak Setuju)	2	3
S (Sesuai)	S (Setuju)	3	2
SS (Sangat Sesuai)	SS (Sangat Setuju)	4	1

Kuesioner disebarluaskan secara daring (*online*) melalui *link google form* kepada mahasiswa yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, serta diberikan *informed consent* terlebih dahulu sehingga telah menyetujui untuk menjadi responden. Data yang telah terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik untuk ditarik suatu kesimpulan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan merupakan kuesioner yang terdiri dari skala *big five personality* dan skala perilaku makan. Dalam penelitian ini, skala *big five personality* yang digunakan yaitu *Big Five Inventory* (BFI), untuk mengukur tipe kepribadian, sementara skala perilaku makan menggunakan *Dutch Eating Behavior Questionnaire* (DEBQ), untuk mengukur perilaku makan.

1. Skala *Big Five Personality*

a. Dasar Pemilihan Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *big five personality* dalam penelitian ini menggunakan skala *Big Five Inventory* (BFI) yang instrumen asalnya dibuat dan dikembangkan oleh John, Donahue, dan Kentle (1991). Skala *Big Five Inventory* (BFI) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dan alih bahasa ke dalam Bahasa Indonesia oleh Amelia (2019), serta sudah dilakukan uji coba terlebih dahulu dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,631. Skala yang dibuat berdasarkan variabel *big*

five personality ini terdiri dari lima dimensi kepribadian *big five* yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience*.

b. Pengisian Kuesioner

Responden diminta untuk mengisi skala Likert berjumlah 44 item yang mencakup 5 (lima) dimensi dengan rincian *extraversion* (E: 8 item), *agreeableness* (A: 9 item), *conscientiousness* (C: 9 item), *neuroticism* (N: 8 item), dan *openness to experience* (O: 10 item), yang tersusun atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable* di mana setiap item memiliki skor 1–4 dimulai dari sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai. Pada item-item yang telah disediakan peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner pada *link google form* dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban. Skala ini disusun menggunakan 4 (empat) kategori jawaban yaitu “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Tidak Sesuai” (TS), dan “Sangat Tidak Sesuai” (STS).

c. Item dan Penyekoran

Instrumen skala *big five personality* terdiri dari 44 item yang mewakili kelima dimensi kepribadian yang terdiri dari *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience*. Adapun sebaran item untuk skala *big five personality* dapat dilihat melalui tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala *Big Five Personality*

No.	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Extraversion</i>	Banyak bicara dan mudah bergaul.	1, 6*, 11, 16, 21, 26, 31*, 36	8
2.	<i>Agreeableness</i>	Lembut hati, mudah percaya, toleran, dan bersahabat.	2*, 7, 12*, 17, 22, 27*, 32, 37*, 42	9

3	<i>Conscientiousness</i>	Teliti, pekerja keras, rajin, dan terorganisir.	3, 8*, 13, 18*, 23*, 28, 33, 38, 43*	9
4	<i>Neuroticism</i>	Emosional, cemas, dan temperamental.	4, 9*, 14, 19, 24*, 29, 34*, 39	8
5	<i>Openness to experience</i>	Inovatif, penasaran, kreatif, dan bebas.	5, 10, 35*, 15, 20, 25, 30, 40, 41*, 44	10
Total				44

Keterangan: tanda (*) = Item *unfavorable*.

Sedangkan, untuk penyekoran skala *Big Five Personality* dilakukan dengan cara membedakan item menjadi dua kelompok yaitu item *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Penyekoran Skala *Big Five Personality*

Kategori Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2
Sangat Sesuai (SS)	4	1

d. Kategorisasi Norma

Pada skala *big five personality*, kategorisasi norma digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian yang paling dominan dimiliki oleh setiap subjek. Tipe kepribadian yang dimiliki subjek dinilai berdasarkan perbandingan skor setiap dimensi kepribadian pada subjek dengan skor maksimal pada dimensi kepribadian tersebut. Setelah diketahui proporsi nilai pada masing-masing tipe, maka akan dilakukan perbandingan antar semua tipe. Selanjutnya, nilai tipe kepribadian terbesar yang dimiliki subjek, ditentukan sebagai tipe kepribadian subjek tersebut. Perhitungan kategorisasi norma skala *big five personality* dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Proporsi Tipe Kepribadian Skala *Big Five Personality*

Proporsi skor <i>extraversion</i> = $\frac{\text{Skor } \textit{extraversion} \text{ subjek}}{\text{Skor maksimal } \textit{extraversion}}$
Proporsi skor <i>agreeableness</i> = $\frac{\text{Skor } \textit{agreeableness} \text{ subjek}}{\text{Skor maksimal } \textit{agreeableness}}$
Proporsi skor <i>conscientiousness</i> = $\frac{\text{Skor } \textit{conscientiousness} \text{ subjek}}{\text{Skor maksimal } \textit{conscientiousness}}$
Proporsi skor <i>neuroticism</i> = $\frac{\text{Skor } \textit{neuroticism} \text{ subjek}}{\text{Skor maksimal } \textit{neuroticism}}$
Proporsi skor <i>openness</i> = $\frac{\text{Skor } \textit{openness} \text{ subjek}}{\text{Skor maksimal } \textit{openness}}$

2. Skala Perilaku Makan

a. Dasar Pemilihan Instrumen

Instumen yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku makan dalam penelitian ini menggunakan skala *Dutch Eating Behavior Questionnaire* (DEBQ). Skala DEBQ ini merupakan instrumen perilaku makan berupa kuesioner *self-report* yang dibuat dan dikembangkan oleh Van Strien, Frijters, Bergers, dan Dafares (1986), yang instrumen asalnya terdiri dari 33 item untuk mengukur tiga aspek perilaku makan yaitu *emotional eating*, *external eating*, dan *restrained eating*. Instrumen *Dutch Eating Behaviour Questionnaire* (DEBQ) yang digunakan dalam penelitian ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi oleh Arif (2021). Instrumen ini telah dilakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu, sehingga menjadi 25 item yang layak digunakan karena telah dinyatakan valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910.

b. Pengisian Kuesioner

Responden diminta untuk mengisi skala Likert berjumlah 25 item pernyataan yang mencakup tiga aspek perilaku makan yaitu *emotional eating* (13 item), dan *external eating* (9 item), dan *restrained eating* (3 item). Setiap item memiliki skor 1–4 dimulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pada item-item yang telah disediakan peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner pada *link google form*

dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban. Skala ini disusun menggunakan 4 (empat) kategori jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS).

c. Item dan Penyekoran

Instrumen skala perilaku makan terdiri dari 25 item yang mewakili tiga aspek perilaku makan yaitu *restrained eating*, *emotional*, dan *external eating*. Adapun sebaran item untuk skala perilaku makan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 *Blue Print* Skala Perilaku Makan

No.	Dimensi	Item	Jumlah
1.	<i>Emotional Eating</i>	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 14, 17, 19, 23, 25	13
2.	<i>External Eating</i>	4, 11, 12, 13, 15, 18, 20, 21, 24	9
3.	<i>Restrained Eating</i>	6, 16, 22	3
Total			25

Sedangkan, untuk penyekoran skala perilaku makan disusun hanya berdasarkan pernyataan *favorable*. Penyekoran item dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 Penyekoran Skala Perilaku Makan

Kategori Jawaban	Skor Item
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

d. Kategorisasi Norma

Skala perilaku makan dalam penelitian ini memiliki kategorisasi norma yang dibagi ke dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Adapun rumus norma menurut Ihsan (2020), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Kategorisasi Norma Skala Perilaku Makan

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < \mu$
Tinggi	$X \geq \mu$

Keterangan:

X = Skor total yang diperoleh responden

μ = Rata-rata skor total

Selain dilakukan kategorisasi norma berdasarkan kategori tinggi dan rendah pada skala perilaku makan, peneliti juga melakukan kategorisasi untuk mengetahui aspek perilaku makan yang paling dominan dimiliki subjek penelitian. Kategorisasi berdasarkan aspek perilaku makan yang paling dominan dinilai perbandingan skor setiap aspek perilaku makan pada subjek dengan skor maksimal pada aspek perilaku makan tersebut. Setelah diketahui proporsi skor pada setiap aspek perilaku makan, maka akan dilakukan perbandingan antara ketiga aspek. Selanjutnya, akan diketahui aspek perilaku makan paling dominan yang dimiliki subjek, dan ditentukan frekuensinya pada seluruh subjek. Perhitungan kategorisasi perilaku makan dominan dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Proporsi Perilaku Makan Dominan Skala Perilaku Makan

Proporsi skor <i>emotional eating</i> (Em) = $\frac{\text{Skor } Em \text{ subjek}}{\text{Skor maksimal } Em}$
Proporsi skor <i>external eating</i> (Ex) = $\frac{\text{Skor } Ex \text{ subjek}}{\text{Skor maksimal } Ex}$
Proporsi skor <i>restrained eating</i> (Re) = $\frac{\text{Skor } Re \text{ subjek}}{\text{Skor maksimal } Re}$

F. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan atau pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap pengolahan data atau pasca pelaksanaan. Rincian dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan berbagai persiapan yang dapat menunjang

keberlangsungan proses penelitian, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Tahap persiapan ini diawali dengan menentukan topik penelitian, kemudian peneliti merumuskan masalah, serta menentukan tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian literatur dari berbagai sumber terkait variabel yang diteliti, membuat rancangan penelitian, menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti, serta menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengambilan data, hingga diberikan izin oleh dosen pembimbing untuk melakukan tahap berikutnya yaitu pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian yang telah dibuat dengan *google form* kepada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner disebarkan baik secara daring maupun luring. Pada proses pengambilan data secara luring, responden yang peneliti temui diarahkan langsung untuk melakukan *scan QR code* atau mengetik tautan *google form* yang telah disediakan. Sedangkan, pengambilan data secara daring dilakukan melalui berbagai *social media* di antaranya yaitu *WhatsApp, Instagram, Twitter, dan Telegram*. Kuesioner diisi oleh 409 responden yang telah menyetujui *informed consent* terlebih dahulu. Pengambilan data dilakukan pada 20 Juni 2023 sampai dengan 30 Juni 2023.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, data responden yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Tahapan pengolahan data diawali dengan penyekoran atau tabulasi data menggunakan software *Microsoft Excel*, selanjutnya data diinput dan diolah menggunakan software *SPSS Statistics 26*. Setelah itu, hasil olah data diinterpretasikan menggunakan teori yang sesuai, dibuat kesimpulan hasil penelitian serta saran bagi berbagai pihak terkait.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (analisis kuantitatif), untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran hasil sebagaimana adanya dari data yang diperoleh, tanpa bermaksud untuk memberi kesimpulan atau generalisasi dari hasil tersebut (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh berdasarkan jawaban-jawaban responden akan diolah untuk mengetahui statistik deskriptif seperti *mean*, *median*, dan standar deviasi, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk menjelaskan karakteristik responden dan penilaian responden terhadap variabel penelitian agar lebih mudah dipahami.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *big five personality* terhadap variabel dependen perilaku makan. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis untuk diuji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *software Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*.

Alasan peneliti memilih teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana karena peneliti ingin menguji pengaruh masing-masing tipe kepribadian *big five personality* yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience*, pada variabel independen (X) terhadap masing-masing aspek perilaku makan yang terdiri dari *emotional eating*, *external eating*, dan *restrained eating* pada variabel dependen (Y). Sehingga, analisis regresi linear sederhana sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena dapat

menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh masing-masing faktor kepribadian terhadap masing-masing aspek perilaku makan pada mahasiswa pengguna layanan *online food delivery* di Bandung, dengan model persamaan umum analisis regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (aspek perilaku makan)

a = Konstanta Y apabila X = 0

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen (tipe kepribadian *big five personality*)

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini, dilakukan dua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas residual dan uji linearitas untuk memastikan apakah data residual terdistribusi normal dan hubungan antar variabel bersifat linear.

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang ditentukan berdasarkan nilai signifikan Monte Carlo Sig. (2-tailed) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig. > 0.05, maka nilai residual data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0.05, artinya nilai residual data tidak terdistribusi normal.

Peneliti melakukan uji normalitas residual untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan analisis regresi menggunakan *software SPSS statistics* versi 26. Nilai sig. yang diperoleh berdasarkan uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas

Sig.	<i>Emotional Eating</i>	<i>External Eating</i>	<i>Restrained Eating</i>
<i>Extraversion</i>	.150	.089	.000*
<i>Agreeableness</i>	.075	.173	.027*
<i>Conscientiousness</i>	.036*	.253	.073
<i>Neuroticism</i>	.239	.388	.014*
<i>Openness</i>	.102	.170	.039*

Keterangan: *Nilai residual data tidak terdistribusi normal

Berdasarkan tabel 3.9, hasil uji normalitas residual menunjukkan nilai sig. yang berbeda-beda pada setiap pasang variabel yang diuji. Sebagian besar memperoleh nilai sig. > 0.05 sehingga nilai residual data dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan, pada beberapa pasang variabel lainnya, nilai sig. yang diperoleh < 0.05 sehingga nilai residual data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas ditentukan berdasarkan nilai *deviation from linearity* yaitu sebagai berikut.

Jika nilai Sig. > 0.05 , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika Sig. < 0.05 , artinya tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Peneliti melakukan uji linearitas untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan analisis regresi menggunakan *software SPSS statistics* versi 26. Nilai sig. yang diperoleh berdasarkan *deviation from linearity* menggunakan analisis *compare means* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Hasil Uji Linearitas

Sig.	<i>Emotional Eating</i>	<i>External Eating</i>	<i>Restrained Eating</i>
<i>Extraversion</i>	.361	.176	.008*
<i>Agreeableness</i>	.011*	.145	.091
<i>Conscientiousness</i>	.013*	.026*	.485
<i>Neuroticism</i>	.006*	.070	.396
<i>Openness</i>	.009*	.269	.792

Keterangan: *Tidak berhubungan secara linear

Berdasarkan tabel 3.10, hasil uji linearitas menunjukkan nilai *deviation from linearity* dengan sig. yang berbeda-beda pada setiap pasang variabel yang diuji. Sebagian besar pasangan variabel yang diuji memperoleh nilai sig. > 0.05 sehingga dinyatakan memiliki hubungan yang linear. Sedangkan, beberapa di antaranya memiliki nilai sig. < 0.05 sehingga dinyatakan tidak memiliki hubungan yang linear.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan analisis regresi dalam penelitian ini melibatkan uji t yang bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing tipe kepribadian *big five personality* (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, dan openness to experience*) secara dimensional atau parsial terhadap aspek perilaku makan (*emotional eating, external eating, dan restrained eating*). tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 95% atau taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0.05$), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan (Sig. < 0.05), maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang menyatakan bahwa tipe kepribadian *big five personality* berpengaruh terhadap aspek perilaku makan.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya tipe kepribadian *big five personality* berpengaruh terhadap aspek perilaku makan.